

BAB IV

ANALISIS

Suatu negara jika ingin maju idealnya pemerintah harus memberi bantuan kepada pihak swasta. Antara pemerintah dan swasta harus menjalin dan memiliki hubungan yang harmonis. Dalam hal ini akan terjadi hubungan yang timbal balik dan saling menguntungkan bagi keduabelah pihak. Pihak swasta akan memberikan pemasukan devisa bagi negara yang berguna untuk pembangunan nasional dan sebagai imbalannya pemerintah memberikan kebijaksanaan atas peraturan-peraturan yang berlaku yang memudahkan pihak swasta dalam melaksanakan kegiatan dan usahanya.

Hal tersebut telah ada dan terjadi di Jepang yaitu perusahaan swasta turut berperan dalam pembangunan nasional terutama dalam *industrialisasi*. Pemerintah memberi dorongan dan kebijaksanaan yang bersifat memajukan pihak swasta.

Seperti kebijaksanaan yang diambil oleh menteri keuangan *Matsukata* dalam menangani krisis keuangan, maka salah satu kebijaksanaannya adalah menjual perusahaan milik pemerintah kepada badan swasta seperti Mitsui, sehingga kelangsungan hidup dari perusahaan dapat terjamin.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keikutsertaan pihak swasta telah jauh melampaui batas-batas yang murni. Mereka sudah memasuki percaturan politik pemerintah dalam negeri yang terjadi sejak zaman Meiji.

Perang Dunia Pertama merupakan awal kesempatan bagi bangsa Jepang untuk mengembangkan sayap perekonomiannya dinegara-negara Barat karena akibat dari sibuknya bangsa-bangsa Barat dan Eropa dalam perang saudara, maka industri terabaikan, maka industri di Barat terutama industri perlengkapan militernya mengalami kemajuan yang pesat dan Jepang mengambil kesempatan baik ini untuk mengisi dan mengirimkan pesanan-pesanan untuk perlengkapan militer bagi sekutu yang sedang berperang.

Peranan perusahaan zaibatsu dalam percaturan politik pemerintahan di dalam negeri dikarenakan kuatnya basis organisasi dan kuatnya keuangan mereka. Eksistensi zaibatsu Mitsui dalam industrialisasi Jepang begitu besar, mereka berhasil melakukan ekspor-impor di luar negeri dan menguasai jaringan pasar dalam negeri. Kantor-kantor cabang zaibatsu, Khususnya Mitsui tersebar hampir diseluruh negara, yang banyak terdapat di Benua Asia.

Kuatnya organisasi zaibatsu Mitsui ini, salah satu alasannya adalah dikarenakan sistem organisasinya yang

unik. Mitsui tidak hanya bergerak dalam satu bisnis saja, tetapi hampir seluruh jenis komoditi perdagangan ditanganinya baik meliputi industri berat dan ringan, asuransi, perbankan, dsbnya.

Saham-saham terbesar dari setiap jenis perdagangan dimiliki oleh keluarga pemilik perusahaan induk, disamping loyalitas para eksekutifnya dan pegawai yang mempunyai peranan yang amat sangat penting dalam tubuh sebuah perusahaan.

Pada zaman Edo banyak kegiatan-kegiatan yang cukup maju, misalnya saja di kota pelabuhan *Nagasaki*, Belanda dan Cina banyak yang singgah dengan membawa informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan timbulnya aktivitas perdagangan mengakibatkan pula munculnya kota-kota sebagai pusat perdagangan dan golongan pedagangpun semakin bertambah kuat.

Meluasnya ekonomi uang dan berkembangnya perdagangan didesa-desa diikuti dengan berkembangnya industri-industri yang masih bersifat tradisional atau industri rumah (*kanai koogyo*).

Modal didapat dari para pedagang untuk selanjutnya hasil produksi tersebut akan dibeli pula oleh mereka. Perkembangan ini terus berlangsung hingga golongan samurai

dan petani sangat tergantung pada golongan pedagang, dan hal ini menunjukkan pula bahwa sistem feodal mulai runtuh.

Secara teori, runtuhnya sistem feodal didahului oleh perubahan-perubahan sosial dan ekonomi yang merongrong dari lembaga-lembaganya, dan Jepang tidak merupakan pengecualian.

Sekalipun terdapat peraturan-peraturan yang bertujuan mempertahankan struktur feodal dalam masyarakat *Tokugawa*, namun akibatnya semakin berkembangnya sistem ekonomi uang yang sudah menyebar keseluruh kota selama masa terakhir *Tokugawa*, maka pondasi-pondasi sistem feodal tersebut sudah mulai runtuh.

Timbulnya pedagang-pedagang besar yang secara langsung berhubungan dengan penguasa-penguasa pemerintahan, menyebabkan semakin kuatnya kedudukan mereka dimata masyarakat. Salah satu yang terbesar dizaman ini adalah keluarga Mitsui.

Selama Perang Dunia Pertama, ketika "boom ekonomi" melanda Jepang, tidak hanya Mitsui saja yang merasakan keuntungan, tetapi seluruh perusahaan yang lainpun menikmatinya. Tetapi ketika terjadi panik tahun 1920-an dimana perusahaan-perusahaan lain mengalami kebangkrutan, Mitsui justru dapat menanganinya dan pada bulan September

tahun 1939 Mitsui Bussan telah memiliki 91 kantor cabang diseluruh negara.

Dilihat dari terus berkembangnya zaibatsu Mitsui dari awal mulanya Tk.Echigoya yang terletak di Edo, hingga menjadi modal dan investasi yang berlipat ganda, merupakan perusahaan dengan perputaran modal yang terbesar.

Perlu diketahui bahwa perusahaan-perusahaan Mitsui yang meliputi Mitsui Bank, Misui Mining, Toyo Koatsu Industries, Electro-Chemical Industrial, Japan Steel Works, Mitsui Bussan, komoditi-komoditi baik industri ringan maupun berat, serta Mitsui Insurance. Merupakan perusahaan skala besar yang ada diseluruh negara adalah bukti nyata yang memperlihatkan bagaimana zaibatsu Mitsui berkembang menjadi perusahaan dengan laba terbesar dan terkuat.